

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep dasar teori belajar humanistik memandang bahwa tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan diri, yaitu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Abraham Maslow (dalam Solichin, 2019) menyatakan bahwa belajar ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri. Selanjutnya Carl R. Rogers (dalam Solichin, 2019) menyatakan bahwa salah satu prinsip teori belajar humanistik yaitu belajar atas prakarsa sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama. Belajar atas prakarsa sendiri tentunya dapat diwujudkan apabila peserta didik mampu melibatkan keseluruhan pribadinya, termasuk regulasi diri dan efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami masalah pada prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik menjadi fenomena masalah yang utama dari setiap kegiatan akademik (Johanda et al., 2019). Prokrastinasi akademik adalah salah satu fenomena umum di akademis. Perilaku ini didefinisikan dan diartikan sebagai penundaan tugas dimana kinerja maksimal tidak terjadi yang berakibat pada keterlambatan pada tujuan akademik (Malkoç dan Mutlu, 2018), (Suseno dan Pramithasari, 2019), beberapa ahli

mendefenisikan bahwa prokrastinasi akademik telah terjadi ketika individu sering menunda-nunda biasanya memiliki nilai buruk dan selalu bersifat pesimis, hal tersebut merupakan sebuah perilaku yang dapat dikurangi hingga normal.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor luar atau eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi, seperti lingkungan yang toleran terhadap perilaku prokrastinasi, faktor pola asuh individu dalam keluarga maupun masyarakat.

Setiap individu yang menempuh dunia pendidikan dituntut untuk dapat belajar lebih baik, dan mampu hidup mandiri tanpa bergantung pada para pengajar. Dalam proses akademik, siswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik dan dapat diselesaikan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Persoalan yang masih sangat mengganggu dalam dunia pendidikan terutama pada siswa saat ini, ialah prokrastinasi.

Prokrastinasi ini disebabkan kontradiksi antara niat dan tindakan yang mengarah pada konsekuensi negatif terhadap kesuksesan akademik siswa (Asri et al., 2017). Menurut (Ferrari et al., 1995) prokrastinasi berpotensi terjadi dalam dunia pendidikan, yaitu prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas sekolah atau kursus.

Berkaitan dengan prokrastinasi akademik peneliti melakukan riset pendahuluan pada 50 Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 7 Medan. Hasil riset tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Prokrastinasi Akademik

No	Indikator Prokrastinasi Akademik	Persentasi	
		S	TS
1	Siswa tidak berusaha untuk memulai mengerjakan tugas akademik nya	38%	62%
2	Siswa tidak berusaha untuk menyelesaikan tugas akademik nya	46%	54%
3	Siswa menghabiskan waktu karena terlalu banyak persiapan	44%	56%
4	Siswa tidak mempertimbangkan keterbatasan waktu	52%	48%
5	Siswa berniat mengerjakan tugas namun tidak melakukan aksi	34%	66%
6	Siswa hanya berencana mengerjakan tugas, tetapi tidak mengerjakannya sesuai rencana	45%	55%
7	Siswa memilih mengerjakan aktivitas lain yang disukai	44%	56%
8	Siswa memilih menyenangkan diri daripada mengerjakan tugas	40%	60%
Jumlah Rata-Rata		42,87%	57,13%

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan sebesar 42,87% dengan itu menunjukkan bahwasannya di Kelas X Jurusan Akuntansi masih banyak melakukan prokrastinasi. Selain dari SMK N 7 Medan, peneliti juga melakukan riset pendahuluan pada sekolah dengan regional yang sama dengan SMK N 7 Medan, yaitu SMK N 1 Medan. Berdasarkan temuan empiris, siswa di SMK N 1 Medan juga masih melakukan prokrastinasi akademik yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik adalah regulasi diri, juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kemunculan perilaku prokrastinasi pada siswa (Steel, 2007). Pada dasarnya individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol

dirinya. Hal ini bergantung pada individu tersebut dalam mengatur kehidupannya dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya sendiri yang disesuaikan dengan tujuan hidupnya. Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah. Penelitian mengenai penundaan sebelumnya telah memberikan dukungan yang cukup bahwa penundaan merupakan kegagalan dari regulasi diri. (Zimmerman, 1989) mendefinisikan regulasi diri sebagai proses dimana siswa mengaktifkan dan mengendalikan kognisi, perilaku, dan perasaan yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pratama dan Satwika, 2022) bahwa *self regulated learning* merupakan suatu cara saat peserta didik mengolah emosi, perilaku dan pikiran untuk mencapai tujuan belajar.

Melihat banyaknya siswa yang melakukan prokrastinasi tentunya hal ini harus diminimalisir. Terkait dengan kurang baiknya siswa dalam mengatasi manajemen waktu dan akan berpengaruh terhadap pola belajarnya. Oleh sebab itu siswa membutuhkan regulasi diri guna memenuhi tujuan-tujuan jangka panjang yang akan dihadapi mendatang maupun jangka pendek yang dihadapi sekarang. Jika prokrastinasi akademik sudah sampai tahap kronis, maka individu akan kesulitan dalam memonitor, mengontrol dan mencegah tindakan-tindakan dalam meraih tujuan yang artinya akan menyebabkan kegagalan dalam meregulasi diri. Hal ini memperkuat pernyataan, bahwa

individu yang melakukan prokrastinasi biasanya gagal untuk memenuhi rencana-rencana mereka (Park dan Sperling, 2012).

Pada penelitian (Syapira, S. A., Budiman, B., dan Selamat, 2022) menunjukkan bahwa self regulated learning berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik serta pada penelitian (Chotimah dan Nurmufida, 2020) juga menunjukkan bahwa ada efek negatif yang signifikan dari self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik. siswa mempunyai self regulated learning atau pengaturan diri yang kurang maka siswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ragusa et al., 2023) menyatakan *“Analyzes showed that academic self-regulation negatively predicted procrastination”* dimana regulasi diri akademik siswa berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Selanjutnya, adapun faktor yang juga mempengaruhi prokrastinasi adalah efikasi diri. Alberth Bandura (Andriyani dan Firmansyah, 2019), menyatakan bahwa efikasi diri adalah “keyakinan dan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi perspektif” bisa diartikan bahwa efikasi diri merupakan sebuah hal sebagai ukuran untuk mengukur ke optimalan dirinya di dalam menjalankan, mengatur, serta melakukan berbagai perilaku dengan tujuan mendapatkan sebuah akhir yang ditetapkan. Kepercayaan diri dapat memperkuat motivasi serta dapat mendapatkan kesuksesan, dikarenakan, jika efikasi diri baik maka akan membuat keinginan diri yang tinggi dan memiliki motivasi dalam menyiapkan tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Regulasi Diri dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 7 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa siswa masih menunda untuk memulai mengerjakan tugas.
2. Beberapa siswa masih menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Beberapa siswa masih malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Beberapa siswa sering lupa mengerjakan tugas yang mereka rencanakan akan dikerjakan.
5. Beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu pengaruh regulasi diri dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas x jurusan akuntansi SMK N 7 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas x jurusan akuntansi?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas x jurusan akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas x jurusan akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas x jurusan akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi tentang perlunya menumbuhkan regulasi diri dan efikasi diri yang memberikan kontribusi untuk mengurangi prokrastinasi akademik yang ada dalam setiap diri individu siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.